

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Sampah dan Pasar

Sampah merupakan bahan atau benda yang tidak terpakai lagi atau telah terbuang dari hasil aktivitas atau kegiatan manusia maupun hasil dari proses alam yang tidak memiliki nilai ekonomi lagi, bahkan terkadang sampah memiliki nilai negatif karena salah dalam penanganannya, untuk membuang atau membersihkannya juga memerlukan biaya yang cukup besar. Sampah juga berasal dari berbagai sumber dan memiliki karakteristik yang berbeda. Setelah mengikuti materi perkuliahan pengelolaan sampah, mahasiswa diharapkan dapat memahami pengertian, sumber, fungsi, karakteristik dan manfaat sampah. Berikut penjelasan mengenai pengertian, sumber, karakteristik, fungsi dan manfaat sampah.

A. Pengertian Sampah

Sampah adalah material atau bahan yang dianggap oleh pemiliknya sudah tidak mempunyai kegunaan atau nilai ekonomis sehingga harus dibuang atau yang sering kita dengar dalam bahasa Inggris sampah juga disebut waste. Jika dihubungkan dengan lingkungan yang ruang lingkupnya lebih sangat luas, sampah memiliki makna sebagai bahan yang dalam keadaan biasa atau khusus tidak dapat digunakan lagi karena tidak memiliki nilai ekonomi akibat rusak, cacat atau berlebihan sehingga harus dibuang. Ada beberapa pengertian sampah yang lain menurut undang-undang dan para ilmuwan, sebagai berikut :

1. Sampah Menurut (UU-18/2008)

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat.

2. Sampah Menurut SNI 19-2454-1991

Sampah didefinisikan sebagai limbah yang bersifat padat terdiri atas zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan.

3. Sampah Menurut KBBI

Sampah ialah semua barang yang dibuang oleh pemiliknya karena tidak terpakai lagi atau tidak diinginkan lagi, misalnya kotoran, kaleng minuman, daun-daunan, kertas, dan lain sebagainya.

4. Sampah Menurut Azwar

Sampah yaitu sebagian dari sesuatu yang tidak digunakan, tidak disenangi, atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (human waste) tidak termasuk kedalamnya.

5. Sampah Menurut Enri Damanhuri

Semua buangan yang dihasilkan oleh aktivitas manusia dan hewan yang berbentuk padat, lumpur (sludge), cair maupun gas yang dibuang karena tidak dibutuhkan atau tidak diinginkan lagi.

6. Sampah Menurut Slamet

Sampah merupakan segala sesuatu yang tidak dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat, ada yang mudah membusuk, ada juga yang tidak mudah membusuk.

7. Sampah Menurut Bahar

Sampah yakni sebuah barang yang harus bersifat padat yang tidak lagi dipergunakan dan dibuang, sehingga barang tersebut tidak bisa diuraikan dengan sempurna oleh alam yang akhirnya mengakibatkan kerusakan.

8. Sampah Menurut WHO

Sampah yaitu berbagai barang yang berasal dari kegiatan manusia yang tidak lagi digunakan, baik tidak dipakai, tidak disenangi, ataupun yang dibuang.

9. Sampah Menurut Tchobanoglous

Sampah sebagai semua buangan yang dihasilkan dari aktivitas manusia atau hewan yang tidak diinginkan atau digunakan lagi, baik berbentuk padat atau setengah padat.

B. Sumber Sampah.

Perlu diketahui sampah berasal dari berbagai macam sumber penghasil sampah dari mulai tempat tinggal sampai ke tempat-tempat umum seperti pasar, pertokoan, taman, dan industri. Berikut penjelasan tentang sumber-sumber sampah :

1. Sampah Berdasarkan Sumbernya

- a. Sampah yang berasal dari pemukiman, yaitu jenis sampah yang ditimbulkan berupa sisa makanan, kertas, kardus, kaleng bekas, plastik, tekstil, kulit, sampah kebun, kayu, kaca, logam, barang bekas rumah tangga, lampu, dan sampah berbahaya lainnya.
- b. Sampah yang berasal dari daerah komersial: daerah komersial yang dimaksud meliputi pertokoan, perkantoran, rumah makan atau restoran,

hotel, pasar, dan lain-lain. Jenis sampah yang ditimbulkan berupa plastik, kayu, sisa makanan, kertas, kardus, kaca, logam, limbah berbahaya dan beracun lainnya.

c. Sampah yang berasal dari institusi seperti sekolah, rumah sakit, lapas, pusat pemerintahan, dan sebagainya. Jenis sampah yang ditimbulkan berupa plastic, logam, kertas, kayu, sisa makanan, dan sampah berbahaya dan beracun lainnya.

d. Sampah yang berasal dari pembongkaran bangunan dan konstruksi, yaitu meliputi pembuatan konstruksi atau bangunan baru, perbaikan jalan, dan sebagainya. Contoh jenis sampah yang ditimbulkan dari bongkaran bangunan dan konstruksi ini yaitu kayu, baja, beton, debu, kawat, pembungkus semen dan lain-lain.

e. Sampah yang berasal dari fasilitas umum seperti taman, pantai, tempat rekreasi, jalan dan sebagainya. Jenis sampah yang dihasilkan dari fasilitas umum antara lain rubbish, sampah taman yang terdiri dari ranting, daun, dan sebagainya

f. Sampah yang berasal dari pengolah limbah domestik seperti instalasi pengolahan air buangan, instalasi pengolahan air minum, dan hasil dari proses pengolahan di insinerator. Jenis sampah yang ditimbulkan antara lain lumpur, debu, dan sebagainya.

g. Sampah yang berasal dari kawasan industri, jenis sampah yang ditimbulkan yaitu dari sisa proses produksi, buangan non industri, dan sebagainya yang terdiri dari plastik, logam, kardus, dan sisa-sisa produk yang tidak memiliki nilai ekonomis lagi.

E. Sampah yang berasal dari kegiatan pertanian jenis sampah yang dihasilkan antara lain berupa sisa makanan yang telah busuk dan sisa pertanian.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah banyak ditemukan pada tempat-tempat umum yang menjadi problem kesehatan masyarakat yang cukup mendesak. Karena tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan segala macam penyakit yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Dengan demikian tempat-tempat umum harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan mempertinggi derajat masyarakat.

Pertambahan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Dengan terus bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ketahun menyebabkan kebutuhan akan barang pokok seperti sandang dan pangan terus meningkat. Dampak peningkatan aktifitas manusia, lebih lanjut mengakibatkan bertambahnya volume sampah.

Permasalahan ini dapat menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan fisik dan sosial masyarakat. Hal ini diakibatkan karena volume sampah yang dihasilkan tidak dibarengi dengan sistem pengelolaan sampah yang memadai.

Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, *plaza*, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia (2008).

Pasar merupakan suatu tempat tertentu, bertemunya penjual dengan pembeli termasuk fasilitasnya dimana penjual dapat memperdagangkan barang dagangannya dengan membayar retribusi (Apriando, 2021). Pasar Sehat adalah kondisi pasar yang bersih, nyaman, aman dan sehat melalui kerjasama seluruh kelompok terkait dalam menyediakan pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat menurut Kepmenkes RI (2008).

Pasar merupakan tempat umum dimana biasanya ditemukan banyak aktifitas masyarakat. Pasar sebagai tempat umum biasanya memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan ataupun gangguan kesehatan lainnya akibat sampah yang dihasilkan oleh pedagang. Kondisi lingkungan tempat-tempat umum yang tidak dipelihara akan menambah besarnya resiko penyebaran penyakit serta pencemaran lingkungan sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan dengan menerapkan sanitasi lingkungan yang baik.

B. Pasar Sehat

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 17, (2020) memberikan definisi yang lebih spesifik tentang pasar sehat, yang menggambarkannya sebagai kondisi pasar rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan sehat. Definisi ini menekankan pentingnya standar baku mutu kesehatan lingkungan, persyaratan kesehatan, serta sarana dan prasarana penunjang dalam menciptakan pasar yang sehat dan layak bagi masyarakat.

Menurut Kepmenkes RI (2008), pasar sehat adalah suatu kondisi pasar yang bersih, aman, nyaman, dan sehat. Kondisi ini hanya dapat terwujud melalui kerjasama seluruh pihak yang terkait dalam menyediakan bahan pangan yang

aman dan bergizi bagi masyarakat. Dengan kata lain, terciptanya pasar sehat bergantung pada kerjasama antara stakeholder yang terkait dalam menyediakan bahan pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat. Dalam konteks ini, pasar bukan hanya sebagai tempat untuk membeli barang dan jasa, tetapi juga sebagai lingkungan yang mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Sehingga, pasar sehat harus dipahami sebagai bagian integral dari infrastruktur kesehatan dan lingkungan yang berfungsi untuk mendukung kehidupan yang sehat. Pasar sehat memiliki beberapa tujuan yang penting, di antaranya adalah:

- 1) Menciptakan pasar rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan sehat, agar dapat mendukung penyelenggaraan kabupaten/kota yang sehat.
- 2) Memberikan pedoman bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk komunitas pasar rakyat, untuk membangun pasar yang sehat.
- 3) Menciptakan kemandirian bagi komunitas pasar rakyat untuk dapat berpartisipasi dalam mewujudkan pasar sehat.

Dengan kata lain, pasar sehat diharapkan dapat menjadi sebuah lingkungan yang mendukung kesehatan masyarakat, serta dapat dijalankan secara mandiri oleh komunitas pasar rakyat dan pemangku kepentingan lainnya.

C. Sumber Sampah

Menurut (Notoatmodjo, 2003), sumber sampah berasal dari berbagai macam tempat yaitu :

- a. Sampah yang berasal dari permukiman (*domestic waste*)

Sampah ini terdiri dari bahan-bahan padat sebagai hasil kegiatan rumah tangga yang sudah dipakai dan dibuang, seperti sisa makanan baik yang sudah dimasak atau yang belum, bekas pembungkus berupa kertas, plastik,

daun dan sebagainya, pakaian-pakaian bekas, bahan-bahan bacaan, perabot rumah tangga, daun-daun dari kebun atau taman.

b. Sampah yang berasal tempat umum dan tempat perdagangan

Tempat umum adalah tempat yang memungkinkan banyak orang berkumpul dan melakukan kegiatan, termasuk juga tempat perdagangan.

c. Sampah yang berasal sarana layanan masyarakat milik pemerintah Sarana layanan masyarakat yang dimaksud antara lain, tempat hiburan dan umum, jalan umum, tempat parkir, tempat layanan kesehatan (misal, rumah sakit dan puskesmas), kompleks militer, gedung pertemuan, pantai tempat berlibur, dan sarana pemerintah yang lain.

d. Sampah yang berasal industri (*industrial waste*)

Dalam pengertian ini, termasuk sampah yang berasal pembangunan industri, dan segala sampah yang berasal dari pembangunan industri misalnya; sampah industri kayu, industri kimia, industri logam, tempat pengolahan air kotor dan air minum, dan kegiatan industri lainnya.

e. Sampah yang berasal pertanian

Sampah yang dihasilkan dari tanaman atau binatang. Lokasi pertanian seperti kebun, ladang, ataupun sawah menghasilkan sampah berupa bahan bahan makanan yang telah membusuk, sampah pertanian, pupuk, maupun bahan pembasmi serangga tanaman.

Jenis-Jenis Sampah

Menurut (Sumantri, 2015), sampah dapat dibedakan menjadi beberapa jenis seperti sebagai berikut :

a. Berdasarkan zat kimia

1. Sampah organik merupakan jenis sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, daun, sayur, buah dan lainnya.
 2. Sampah anorganik merupakan jenis sampah yang tidak mudah membusuk seperti kaleng, besi, plastik, gelas dan lainnya.
- b. Berdasarkan ciri sampah
1. Garbage, dimana sampah ini terdiri dari zat-zat yang mudah membusuk dan dapat terurai dengan cepat. Karena mudah terurai/membusuk maka jenis sampah ini sering kali menimbulkan bau yang tidak sedap.
 2. Rubbish, merupakan jenis campuran sampah yang terdiri dari zat organik dan anorganik.
 3. Ashes, merupakan jenis sampah hasil pembakaran dari industri
 4. Street sweeping, merupakan sampah yang berasal dari jalan akibat aktivitas mesin maupun manusia.
 5. animal, merupakan jenis sampah yang berasal dari bangkai binatang yang mati akibat kecelakaan oleh manusia atau alami.
 6. House hold refuse, merupakan jenis sampah campuran seperti garbage, ashes dan rubbish yang berasal dari pemukiman.
 7. Abandoned vehicle, merupakan jenis sampah yang berasal dari bangkai kendaraan.
 8. Demolition waste, merupakan jenis sampah yang berasal dari sisa- sisa bangunan
 9. Sampah industri, merupakan sampah yang berasal dari pertanian, perkebunan dan industri.

10. Santage solid, merupakan jenis sampah yang terdiri dari benda- benda solid biasanya bersifat organik yang berasal dari pintu masuk pengolahan limbah cair.
11. Sampah khusus, merupakan jenis sampah yang memerlukan penanganan khusus.

Setelah melakukan identifikasi di pasar tempel rajabasa jenis – jenis sampah yang dihasilkan dari beberapa pedagang yaitu:

- a) Pedagang kios menghasilkan sampah basah yaitu kangkung dan kulit nanas dengan berat 6,4 kg
- b) Pedagang ruko menghasilkan sampah kering yaitu kertas dan plastik dengan berat 5,7 kg
- c) Pedagang amparan menghasilkan sampah kering dan basah yaitukulit ubi, kangkung, kulit nanas, dan plastik dengan berat 10,9 kg

E. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah sampah

Menurut Osei-Mensah dkk (2014) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah sampah yaitu :

- a. Jumlah penduduk
Jumlah penduduk mempengaruhi jumlah sampah, karena semakin banyak penduduk maka aktivitas dari manusia semakin meningkat. Aktivitas yang dimaksud adalah pendidikan, pekerjaan dan lainnya.
- b. Sosial ekonomi dan budaya
Sosial ekonomi mempengaruhi jenis sampah yang akan ditimbulkan karena masyarakat dengan sosial ekonomi yang sama mengonsumsi makanan yang sama sehingga menghasilkan sampah yang sama,

sedangkan budaya mempengaruhi jumlah sampah dimana jumlah sampah yang terbentuk tergantung dari apa yang dilakukan oleh masyarakat.

c. Waktu

Jumlah sampah yang terbentuk tergantung pada waktu seperti harian, mingguan, bulanan dan bahkan tahunan.

d. Jenis rumah

Perbedaan rumah pada suatu populasi akan mempengaruhi jumlah dan jenis sampah yang akan terbentuk seperti sampah pada rumah sederhana akan berbeda dengan rumah yang mempunyai beberapa fasilitas di dalamnya.

e. Jenis kegiatan

Perbedaan kegiatan pada suatu populasi akan mempengaruhi jumlah dan jenis sampah seperti sampah dari aktivitas industri akan berbeda dari sampah dari aktivitas rumah tangga.

f. Musim

Musim mempengaruhi jenis dan jumlah sampah karena jumlah dan jenis sampah musim hujan sangat berbeda dengan jumlah dan jenis sampah musim panas.

g. Sistem pengelolaan yang digunakan

Dari semua faktor yang ada, faktor ini yang paling berpengaruh pada jumlah sampah yang ada. Misal pengangkutan sampah dengan menggunakan gerobak akan memperlambat pengelolaan sampah dan menyebabkan terjadinya penumpukan sampah.

F. Pengaruh Sampah Terhadap Manusia Dan Lingkungan

Pengaruh sampah di suatu daerah akan membawa pengaruh bagi masyarakat

maupun lingkungan daerah itu sendiri. Pengaruhnya ada yang positif dan ada juga pengaruh yang negatif.

a. Pengaruh Yang Positif

Pengelolaan sampah yang baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap masyarakat dan lingkungannya, seperti berikut:

- 1) Sampah dapat dimanfaatkan untuk menimbun lahan semak rawa rawa dan daratan rendah.
- 2) Sampah dapat dimanfaatkan untuk pupuk sangat bermanfaat untuk menyuburkan tanah dan memperbaiki kondisi tanah.
- 3) Sampah dapat diberikan untuk makanan ternak setelah menjalani proses pengelolaan yang telah ditentukan lebih dahulu untuk mencegah pengaruh buruk sampah tersebut terhadap ternak.
- 4) Pengelolaan sampah menyebabkan berkurangnya tempat untuk berkembang biaknya serangga dan binatang pengerat sehingga dengan demikian dapat mengurangi kepadatan populasi vektor penyakit.
- 5) Menurunkan insidensi kasus penyakit menular yang erat hubungannya dengan sampah.
- 6) Keadaan estetika lingkungan yang bersih menimbulkan kegairahan hidup masyarakat, serta adanya rasa aman.
- 7) Keadaan lingkungan yang baik mencerminkan kemajuan budaya masyarakat.
- 8) Keadaan lingkungan yang baik akan menhemat pengeluaran dana kesehatan suatu negara sehingga dana tersebut dapat digunakan untuk keperluan lain.

b. Pengaruh Yang negatif

Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif

bagi kesehatan, lingkungan, maupun bagi kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat, seperti berikut:

1) Pengaruh terhadap kesehatan

- a) Pengelolaan sampah yang kurang baik akan menjadikan sampah sebagai tempat perkembangbiakan vektor penyakit, seperti lalat atau tikus.
- b) Insidensi penyakit demam berdarah dengue akan meningkat karena vektor penyakit hidup dan berkembang biak dalam sampah kaleng atau pun ban bekas yang berisi air hujan.
- c) Terjadinya kecelakaan akibat pembuangan sampah secara sembarangan, misalnya luak akibat benda tajam seperti besi, kaca, dan sebagainya.
- d) Gangguan psikosomatis, misalnya sesak nafas, insomnia, stres, dan sebagainya.

2) Pengaruh terhadap lingkungan

- a) Estetika lingkungan menjadi kurang sedap dipandang mata.
- b) Proses pembusukan sampah oleh mikroorganisme akan menghasilkan gas-gas tertentu yang menimbulkan bau busuk.
- c) Pembakaran sampah dapat menimbulkan pencemaran udara dan bahaya kebakaran yang lebih luas.
- d) Pembuangan sampah ke dalam saluran pembuangan air akan menyebabkan aliran air terganggu dan saluran air menjadi dangkal
- e) Apabila musim hujan datang, sampah yang menumpuk dapat menyebabkan banjir dan mengakibatkan pencemaran pada sumber air permukaan atau sumur dangkal.
- f) Air banjir dapat mengakibatkan kerusakan pada fasilitas masyarakat,

seperti jalan, jembatan, dan saluran air.

- c. Pengaruh terhadap sosial ekonomi dan budaya masyarakat
 - 1) Pengelolaan sampah yang kurang baik mencerminkan keadaan sosial budaya masyarakat setempat.
 - 2) Keadaan lingkungan yang kurang baik dan jorok, akan menurunkan minat dan hasrat orang lain (turis) untuk datang berkunjung ke daerah tersebut.
 - 3) Dapat menyebabkan terjadinya perselisihan antara penduduk setempat dan pihak pengelola.
 - 4) Angka kasus kesakitan meningkat dan mengurangi hari kerja sehingga produktivitas masyarakat menurun.
 - 5) Kegiatan perbaikan lingkungan yang akan rusak memerlukan dana yang besar sehingga dan untuk sektor lain berkurang.
 - 6) Penurunan pemasukan daerah (devisa) akibat penurunan jumlah
 - 7) Wisatawan yang diikuti dengan penurunan penghasilan masyarakat setempat.
 - 8) Penurunan mutu dan sumber daya alam sehingga mutu produksi
 - 9) Menurun dan tidak memiliki nilai ekonomis.
 - a) Penumpukan sampah di pinggir jalan menyebabkan kemacetan lalu lintas yang dapat menghambat kegiatan transportasi barang dan jasa (Kusnopranto, 2000).

G. Pengolahan Sampah pasar

Adapun persyaratan pengelolaan sampah pasar mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/ SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat, BAB V, Pengelolaan sampah

pasar bagian dari sanitasi pasar, yang merupakan usaha pengendalian melalui kegiatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh sampah pasar yang erat hubungannya dengan timbul atau merebaknya suatu penyakit.

a. Persyaratan Kesehatan Lingkungan Pasar

Persyaratan Kesehatan Lingkungan Pasar, sebagai berikut:

- 1) Setiap kios/los/lorong tersedia tempat sampah basah dan kering;
- 2) Tempat sampah terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup, dan mudah dibersihkan
- 3) Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan dan mudah dipindahkan;
- 4) Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS), kedap air, kuat, kedap air atau kontainer, mudah dibersihkan dan mudah dijangkau petugas pengangkut sampah
- 5) TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang (vektor) penular penyakit
- 6) Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 m dari bangunan pasar, dan
- 7) Sampah diangkut minimal 1 x 24 jam.

H. Manfaat Pengelolaan Sampah

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 18 Tahun 2008 Tentang Pengolahan Sampah; pasal 1 ayat 5: Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah yang baik dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu:

- a. Dari segi sanitasi, menjamin tempat kerja yang bersih mencegah tempat

berkembang biaknya vektor hama penyakit dan mencegah pencemaran lingkungan hidup;

- b. Dari segi ekonomi, mengurangi biaya perawatan dan pengobatan bagi akibat yang ditimbulkan sampah;
- c. Dari segi estetika, menghilangkan pemandangan tidak sedap dipandang mata, menghilangkan timbulnya bau yang tidak enak mencegah keadaan lingkungan yang kotor dan tercemar.

I. Tahap Pelaksanaan dan Pengelolaan Sampah

Mengingat permasalahan sampah itu mempunyai arti yang penting dalam bidang kesejahteraan masyarakat. maka pelaksana pengelolaan sampah pertama-tama hendaknya diarahkan pada segi tercapainya tujuan secara efektif dengan biaya yang sekecil-kecilnya. adapun pengertian dari pengelolaan sampah yaitu: Sebagai suatu bidang yang berhubungan dengan pengaturan terhadap dengan suatu cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip terbaik dari kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik (*engineering*), perlindungan alam (*conservation*), keindahan dan pertimbangan-pertimbangan lingkungan lainnya dan juga mempertimbangkan sikap masyarakat. (Depkes RI, 1987) Sesuai dengan definisi pertama pengertian di atas maka unsur-unsur pokok utama dalam pengelolaan sampah sehingga kita dapat memecahkan masalah secara efisien yaitu: Penyimpanan sampah, Pengumpulan sampah, Pengangkutan Sampah, Pembuangan Sampah. akan tetapi dalam pelaksanaannya mencakup beberapa fase yaitu :

a. Timbulan

Timbulan sampah adalah volume sampah atau berat sampah yang dihasilkan dari jenis sumber sampah di wilayah tertentu persatuan waktu.

Timbulan sampah berasal dari sumber-sumber penghasil sampah.

Bagaimana cara mengetahui timbulan sampah dengan cara memberi kan wadah sampah ke pedagang di waktu jam 6 pagi sampai dengan jam 11 lalau setelah itu baru di timbang sampah di wadah tersebut dan jumlah kan dengan hasil sampah pedanga yang sudah di timbang.

b. Penampungan sampah

Penampungan adalah salah satu cara pewadahan sampah sebelum dikumpulkan, pindahkan, angkut dan dibuang ketempat pembuangan sementara (TPS).Penampungan sampah yang dimaksud adalah tempat pembuangan sampah sementara sebelum diangkut serta dibuang. Penampungan sampah setempat atau dekat dengan penghasil sampah merupakan hal yang penting dalam pengelolaan sampah yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat sekitar sebab dapat melibatkan nilai-nilai keindahan, kesehatan dan ekonomi.

Adapun syarat-syarat tempat sampah sebagai berikut:

- a. Konstruksi yang harus kuat.
- b. Mudah diisi, dikosongkan dan dibersihkan.
- c. Mudah di angkat
- d. Berukuran sedemikian rupa sehingga mudah diangkut.
- e. Kedap air dan tidak mudah berkarat.
- f. Mempunyai penutup yang rapat sehingga tidak menarik serangga ataupun binatang lainnya. Mengingat sampah yang dihasilkan pada sebuah pasar terdiri dari dua jenis yaitu sampah basah (organik) dan sampah kering (anorganik), tentunya mempunyai tempat sampah yang harus sesuai dengan jenis sampahnya.

c. Pengumpulan sampah

Pengumpulan sampah adalah cara atau proses pengambilan sampah mulai dari tempat pewadahan/penampungan sampah dari sumber timbulan sampah lalu ke pewadahan sampah lalu ke pengangkutan menggunakan gerobak sampai ketempat pengumpulan sementara (TPS). Pengumpulan sampah menjadi tanggung jawab masing-masing institusi yang menghasilkan sampah. Oleh sebab itu, mereka ini harus membangun atau mengadakan tempat khusus untuk mengumpulkan Sampah sebelum dibuang harus dikumpulkan dulu asalnya menggunakan sapu, penggaruk, gerobak, dll. Akan tetapi pengumpulan sampah bukan sekedar mengumpulkan, tetapi mengangkutnya sampah ketempat pengumpulan atau tempat pembuangan sementara (TPS). Pengumpulan sampah dapat dilakukan satu kali dalam sehari karena pasar merupakan penghasil sampah yang jumlahnya banyak khususnya sampah organik, dimana dapat menimbulkan bau yang busuk dan perkembangbiakan lalat dan tikus. Pengumpulan sampah dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Perorangan yaitu orang mengumpulkan sampah untuk dibuang pada tempat pembuangan sampah sementara.
2. Pemerintah yaitu petugas kebersihan yang mengumpulkan dengan menggunakan truk atau gerobak sampah.
3. Swasta yaitu hanya mengambil sampah-sampah tertentu sebagai bahan baku perusahaan, seperti pembuatan kertas, karton dan plastik. Dalam sistem pengumpulan sampah yang perlu diperhatikan adalah waktu, frekuensi pengumpulan, pengangkutan, pekerja, dan, peralatan yang digunakan, biaya

partisipasi dan lain.

4. Tempat Pembuangan Sementara (TPS)

Tempat pembuangan sampah sementara (TPS) adalah suatu tempat untuk mengkarantinakan atau menyingkirkan sampah agar tidak mengganggu kesehatan manusia.

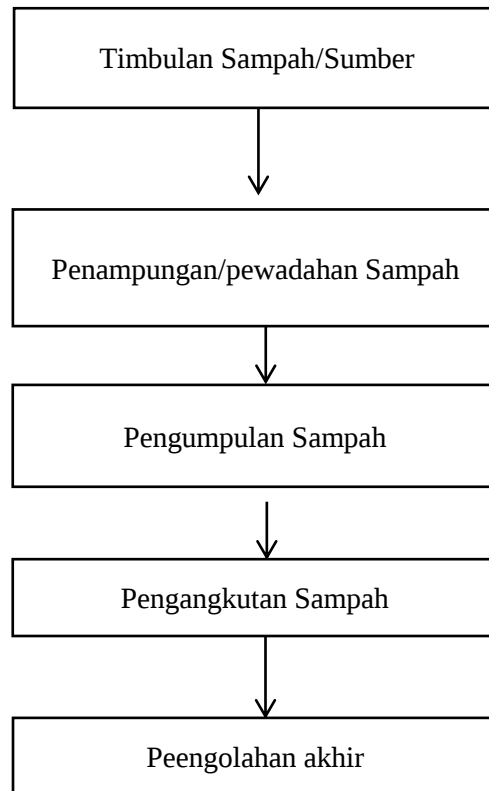
5. Tempat Pembuangan akhir (TPA)

Dalam pemilihan tempat pembuangan sampah akhir ada syarat- syarat umum yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a. Tercakup dalam perencanaan tata ruang kotor dan daerah.
- b. Jenis tanah yang kedap air.
- c. Daerah yang tidak produktif untuk pertanian.
- D. Dapat dipakai minimal 5-10 tahun.
- f. Tidak membahayakan atau mencemari sumber air.
- g. Jarak dari daerah pusat pelayanan sekitar 10 km.
- h. Daerah bebas banjir.

J.Kerangka Teori

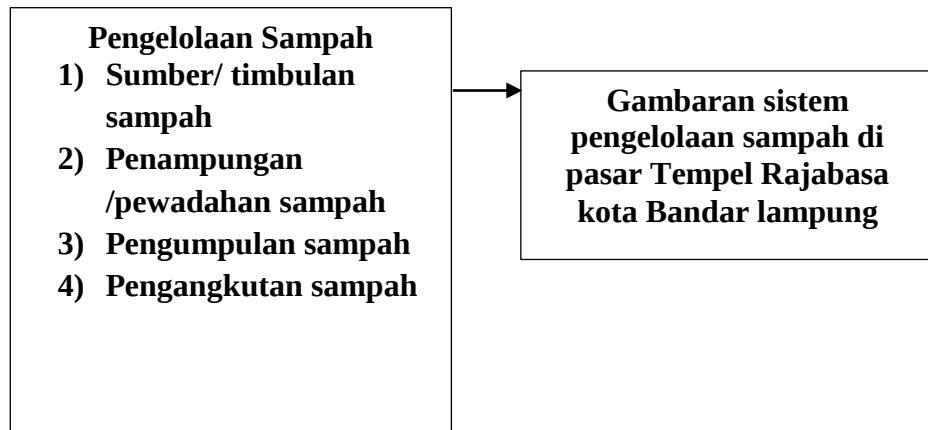
Kerangka Teori pengelolaan sampah pasar Tempel Raja Basa kota Bandar Lampung



Sumber: Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah

K. Kerangka konsep

Kerangka konsep yang digunakan ialah mekanisme penanganan sampah yang terdapat pada diktat kuliah tentang pengelolaan sampah.



L. Definisi Operasional

Tabel 1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala Ukur
1.	Timbulan sampah	Timbulan sampah adalah banyaknya sampah yang dihasilkan dari aktivitas pasar dengan menggunakan satuan liter/hari	Observasi Wawancara	Timbangan/ Neraca	Volume Sampah	Nominal
2.	Pewadahan sampah	Pewadahan merupakan wadah penampungan sampah sementara di sumber sampah bak secara individual maupun komunal	Observasi Wawancara	Cheklist Quiaioner	-Ada -Tidak ada	Ordinal

3.	Pengumpulan sampah	Pengumpulan sampah adalah proses penanganan sampah dengan cara pengumpulan dari masing-masing sumber sampah untuk diangkut ke tempat pembuangan sementara atau ke pengelolaan sampah skala kawasan.	Observasi Wawancara	Ceklist Quisioner	-Ya -Tidak	Ordinal
4.	Pengangkutan sampah	Pengangkutan sampah adalah salah satu tahap pengelolaan sampah dimana berfungsi membawa sampah dari lokasi pemindahan atau dari sumber sampah menuju tempat pemrosesan akhir	Observasi Wawancara	Ceklist Quisioner	-Ya -Tidak	Ordinal